

Problem Focused Coping pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi: Apakah Terkait dengan Self Efficacy ?

Bismi Laily Aulia Izzati¹, *Hema Dayita Pohan²

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

lailybismii15@gmail.com¹, hema.dayita@dsn.ubharajaya.ac.id²

Abstract. The students who are preparing the thesis will certainly experience obstacles and problems during the process. They will keep looking for assistance and solutions to any issues or challenges that keep cropping up from different angles. Not a few of them fail in overcoming these problems because they do not believe in themselves. This is the reason why students need to have sufficient self- efficacy to solve the problem, especially directly at the center of the problem or commonly known as problem-focused coping. This study aims to determine whether there is a relationship between self- efficacy and *problem focused coping* on students who are writing a thesis at the Faculty of Psychology, University of Bhayangkara Jakarta Raya, This study uses a quantitative method with a correlation technique, namely Pearson's product moment, involving as many as 156 students of the Faculty of Psychology, University of Bhayangkara Jakarta Raya. The results obtained show that there is a positive and significant relationship between self-efficacy and problem focused coping with a significance result of 0.000 where $p > 0.01$ and a correlation coefficient score showing a result of 0.774 which is in the strong category. For this research, it is hoped that future researchers will involve a larger number of respondents and also add other types of coping strategies so that the results will be more comprehensive.

Keywords: *Problem Focused Coping, Self Efficacy, Students Who are Writing a Thesis.*

Abstrak. Para mahasiswa yang sedang menyusun skripsi tentu akan mengalami hambatan dan masalah selama proses penyusunan skripsi tersebut. Mereka akan terus mencari bantuan dan solusi untuk setiap masalah atau tantangan yang terus muncul dari berbagai arah. Tidak sedikit dari mereka yang gagal dalam mengatasi masalah tersebut karena ketidakpercayaan akan kemampuan dirinya. Hal itu menjadi alasan mengapa mahasiswa perlu memiliki *self efficacy* yang cukup untuk mampu menyelesaikan masalahnya terutama langsung pada pusat permasalahannya atau biasa dikenal dengan *problem focused coping*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasi yaitu product moment Pearson dengan melibatkan sebanyak 156 mahasiswa/i Fakultas Psikologi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Hasil yang didapatkan yaitu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan *problem focused coping* dengan hasil signifikansi 0.000 yang mana $p > 0.01$ dan skor koefisien korelasi menunjukkan hasil sebesar 0.774 yang berada pada kategori kuat. Untuk penelitian ini diharapkan agar

peneliti selanjutnya melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dan juga menambahkan jenis strategi coping lainnya sehingga hasilnya akan lebih komprehensif.

Kata kunci: *Problem Focused Coping, Self Efficacy, Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi.*

Unggah:	Revisi:	Diterima:
25-08-2022	15-10-2022	28-10-2022

Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan Lembaga Pendidikan tertinggi dalam strata Pendidikan. Dalam UU No.12 Tahun 2012, disebutkan bahwa Pendidikan tinggi merupakan bagian dari sistem Pendidikan nasional, yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan. Mahasiswa yang merupakan salah satu elemen dari Perguruan Tinggi memiliki kewajiban melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu bentuk Tri Dharma yang dilakukan oleh mahasiswa adalah penelitian, Skripsi merupakan salah satu bentuk penelitian yang wajib dilakukan mahasiswa dan menjadi syarat kelulusan. Febrian (2000) menjelaskan bahwa skripsi merupakan tugas yang diberikan kepada mahasiswa tingkat akhir yang biasanya berupa penelitian, kajian suatu kasus beserta studi literatur yang dikerjakan di bawah arahan dosen pembimbing.

Bentuk masalah dalam penyusunan skripsi adalah kesulitan merumuskan masalah secara jelas, kesulitan dalam menemukan referensi yang terkini, penelusuran pustaka yang tidak akurat, ketidaksesuaian antara permasalahan dengan metode penelitian, dan sebagainya. Menurut Etika & Hasibuan (dalam Murfika, Bahar & Kaimuddin, 2021) biasanya kesulitan tersebut menyebabkan munculnya kelelahan fisik, namun semakin lama maka akan menyerang psikis sehingga para mahasiswa malas menyelesaikan skripsi. Kinansih (dalam Sujono, 2014) menjelaskan kesulitan yang dihadapi para mahasiswa akhirnya dapat menimbulkan stres, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi bahkan sampai menunda dan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya. Sebelum menyelesaikan masalahnya, para mahasiswa biasanya akan membangun kembali semangat dengan cara memberi sedikit waktu luang untuk dirinya agar mendapatkan motivasi kembali untuk menyusun skripsinya.

Studi preliminary yang dilakukan menghasilkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya memiliki kesulitan saat mengerjakan skripsi dan

memilih strategi coping *problem focus* dalam mengatasi kesulitannya. Namun demikian, pada kenyataannya para mahasiswa memilih menghindari kesulitan, salah satunya dengan cara menunda-nunda pengerjaan skripsi. Mahasiswa juga merasa tidak yakin akan kemampuan dirinya saat mendapatkan *feedback* yang kompleks dari dosen pembimbing atau saat melihat temannya sudah satu tahap lebih majud darinya. Pada dasarnya, seseorang yang mampu menyelesaikan masalahnya maka mereka dapat membuat alternatif jawaban dan strategi sebelum menyelesaikan masalahnya, sesuai dengan yang dijelaskan Santoso dan Setyawan (dalam Sari & Nughoro, 2021) inti dari *problem focused coping* ialah usaha yang dilakukan oleh individu dan berorientasi pada pemecahan dan bagaimana cara menghadapi masalah dengan langsung kepada sumber masalah yang ada, serta berusaha mengubah situasi yang menimbulkan masalah tersebut dengan mempelajari cara-cara yang ada. Fenomena tersebut ditemui di salah satu universitas di Jawa Barat, yaitu Ma'soem University dalam situs berita kampus Ma'soem University bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam pengerjaan skripsi karena beberapa alasan, seperti tidak terbiasa menulis, kurang mampu dalam mengatur jadwal, masalah dengan dosen pembimbing dan gejala stress yang bahkan muncul pada mahasiswa yang membuat para mahasiswa harus mampu memilih cara penyelesaiannya dengan baik (Kenapa Skripsi Bisa Menjadi Sulit Bagi Mahasiswa? Yuk Kenali Penyebabnya, 2020). Peneliti berasumsi bahwa fenomena yang sama terjadi juga di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Hal ini diperkuat dengan survey yang melibatkan 100 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan semua menyatakan mengalami kesulitan dalam pengerjaannya. Secara tidak langsung, masalah yang dihadapi para mahasiswa yang sedang menyusun skripsi menuntut mereka untuk dapat menyesuaikan diri terhadap apa yang sedang dihadapinya termasuk dalam menyelesaikan masalah atau biasa disebut dengan strategi coping.

Menurut Sarafino (2002) strategi coping adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk mengatasi masalah dan sumber-sumber yang dimilikinya dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan. Ada dua jenis strategi coping menurut Lazarus & Folkman (dalam Maryati & Karnawati, 2015), yaitu *problem focused coping* dan *emotion focused coping*. *Problem focused coping* merupakan cara untuk mengatasi stress secara langsung ke pusat masalahnya dan mengubah kondisi dari masalah yang dihadapi agar dapat terselesaikan dengan baik.

Sedangkan *emotion focused coping* merupakan cara penyelesaian masalah yang bertujuan untuk meredakan tekanan emosi negatif yang timbul dari masalah yang ada. Seseorang memilih *problem focused coping* biasanya yakin akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa *problem focused coping* memiliki keterkaitan dengan *self efficacy*. Bandura (dalam Feist & Feist, 2010) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah persepsi pada diri sendiri yang berkaitan dengan seberapa baik diri individu dapat berfungsi dalam suatu situasi yang dihadapinya. Bandura (dalam Feist & Feist, 2010) menyatakan bahwa *self efficacy* berperan penting dalam proses pengaturan melalui motivasi dan pencapaian kerja yang sudah ditetapkan.

Pertimbangan dalam *self efficacy* juga menentukan bagaimana usaha yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugasnya serta berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugasnya. Lebih lanjut Bandura (dalam Cervone & Pervin, 2013) menyatakan bahwa orang yang memiliki *self efficacy* tinggi menggunakan usaha terbaiknya untuk mengatasi kesulitan, sedangkan orang dengan *self efficacy* rendah cenderung untuk mengurangi usahanya atau bahkan lari menghindari kesulitan. Saat dihadapkan dengan suatu kesulitan, seperti masalah-masalah yang muncul saat mengerjakan skripsi, orang dengan *self efficacy* tinggi idealnya langsung menysasar akar permasalahannya dan menetapkan solusi yang efektif. Sejalan dengan penelitian Taiwo (2015) yang menyatakan bahwa strategi coping yang paling sering digunakan oleh individu yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi ialah *problem focused coping* (Carver et al., 1989; Shen, 2009; Hsieh et al. 2012 dalam Taiwo J, 2015).

Melihat fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada hubungan antara *self efficacy* dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Dengan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Hubungan *Self efficacy* dengan *Problem focused coping* pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya” dan “Tidak Ada Hubungan *Self efficacy* dengan *Problem focused coping* pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya”

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua yaitu variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah *self efficacy* dan variabel terikat (*dependent variable*) adalah *problem focused coping*. Kemudian, subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan jumlah populasi adalah 257 Mahasiswa/I dan didapatkan 156 Mahasiswa/I yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengambilan data yaitu *non-probability sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah skala psikologi dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan keterangan Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1) untuk nilai *favorable*, sedangkan untuk nilai *unfavorable* yaitu Sangat Setuju (1), Setuju (2), Netral (3), Tidak Setuju (4) dan Sangat Tidak Setuju (5).

Peneliti membuat sendiri kedua instrument dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek dari kedua variable untuk digunakan sebagai skala pengukur dalam penelitian ini. Peneliti membuat aspek tersebut menjadi beberapa indikator dan indikator tersebut dikembangkan kembali oleh peneliti untuk menjadi aitem-aitem yang digunakan sebagai alat ukur. Skala Self Efficacy peneliti buat berdasarkan teori Bandura (dalam Hasanah, Dewi dan Rosyida, 2019). Aspek-aspeknya adalah 1)kepercayaan diri, 2)keyakinan akan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, 3)keyakinan dalam mencapai target, dan 4) keyakinan akan kemampuan dalam meningkatkan motivasi. Skala Problem Focused Coping peneliti buat berdasarkan teori Lazarus dan Folkman (dalam Fauziannisa dan Tarias, 2013), Aspek-aspeknya adalah 1)confrontative coping, 2)seeking social support, dan 3) planful problem solving, Penelitian ini menggunakan validitas isi dengan aitem akan dikatakan valid apabila skor memiliki nilai $p > 0.3$. Teknik yang digunakan dipenelitian ini menggunakan teknik koefisien Alpha Cronbach dengan nilai $p > 0.7$. Pada Skala Problem Focused Coping, skor validitas memiliki rentang -0,103 s.d 0,574, $p < 0,3$ sehingga 13 aitem gugur dan 11 aitem valid dengan Skor Reliabilitas 0.705. Pada skala Self Efficacy, skor validitas memiliki rentang -0,071 s.d 0,648, $p < 0,3$ sehingga 8 aitem gugur, dan 24 aitem valid dengan Skor Reliabilitas 0.854. Dalam penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasi Pearson menggunakan *software SPSS Statistic 24*.

Hasil

Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan menggunakan teknik uji *Kolmogorov- Smirnov* dengan asumsi nilai $p > 0.05$. Kemudian diperoleh hasil signifikansi sebesar 0.200, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Kemudian dalam penelitian ini juga dilakukan uji kategorisasi dari masing masing variable, yaitu:

1. Kategorisasi *Problem focused coping*

Berdasarkan hasil uji kategorisasi kecerdasan emosional dapat diketahui bahwa terdapat 3 atau 2% responden yang berada pada kategori rendah. Sementara itu terdapat 76 atau 49% responden yang berada pada kategori sedang, dan 77 atau 49% responden lainnya berada pada kategori tinggi.

Tabel 1.
Kategorisasi *Problem Focused Coping*

Batas Nilai	Kategori	Responden	Persentase
< 26	Rendah	3	2 %
26 – 40	Sedang	76	49 %
> 40	Tinggi	77	49 %

2. Kategorisasi *Self efficacy*

Berdasarkan hasil uji kategorisasi dapat diketahui bahwa ada sebanyak 0 atau 0% responden yang berada pada kategori rendah. Sementara itu terdapat 79 atau 51% responden yang berada pada kategori sedang, dan 77 atau 49% responden lainnya berada pada kategori tinggi.

Tabel 2.
Kategorisasi *Self Efficacy*

Batas Nilai	Kategori	Responden	%
< 56	Rendah	0	0 %
56 – 88	Sedang	79	51 %
> 88	Tinggi	77	49 %

Uji lain yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji hipotesis, penelitian ini menggunakan teknik Pearson dengan asumsi $p > 0.05$. diperoleh hasil signifikansi 0.000 yang mana $p < 0.01$. Selain itu, skor koefisien korelasi menunjukkan skor sebesar 0.774 yang berada

pada kategori kuat. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan yang kuat antara *self efficacy* dengan *problem focused coping*, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Diskusi

Maka dengan ini didapatkan hasil korelasi ditemukan adanya hubungan antar variabel yang peneliti gunakan dengan kategori yang kuat. Artinya semakin tinggi tingkat *self efficacy* yang dialami para mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat *problem focused coping* pada mahasiswa saat menyusun skripsi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat *self efficacy* yang dimiliki para mahasiswa maka akan semakin rendah pula tingkat *problem focused coping* yang dirasakan oleh mahasiswa pada saat menyusun skripsi.

Berdasarkan uji asumsi dasar pada hasil uji normalitas menunjukkan dari yang dikatakan data terdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan hasil uji korelasi, dimana uji korelasi pada penelitian kali ini menggunakan teknik korelasi Pearson, berdasarkan dari hasil uji korelasi Pearson pada variabel *problem focused coping* dan *self efficacy* didapatkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0.774 dengan taraf signifikansinya ialah (p) sebesar $< .000$ yang menunjukkan hasil signifikannya $< (p) 0.05$ yang berarti *problem focused coping* dengan *self efficacy* memiliki hubungan satu sama lain.

Selanjutnya dari hasil koefisien korelasi didapatkan nilai positif maka penelitian ini memiliki hubungan pola yang positif atau searah antara variabel. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Efi Wulansari, Dinnie Ratri Desiningrum (2014) berjudul "Hubungan Antara *Self efficacy* Dengan *Problem focused coping* Pada Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Burhan Hidayatullah" yang menyatakan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka akan semakin tinggi kecenderungan subjek menggunakan *problem focused coping*. Berlaku sebaliknya jika semakin rendah *self efficacy* maka akan semakin rendah pula *problem focused coping* pada subjek yang diteliti. Hal ini disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan survei awal yang dilakukan peneliti dan hasil penelitian sebelumnya bahwa mahasiswa mampu mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah dengan langsung pada permasalahannya dan yakin dengan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan masalah.

Merujuk dari hasil kategorisasi kedua variabel dimulai dari variabel terikat yaitu *problem focused coping* mayoritas responden termasuk kategorisasi tinggi, hanya tiga responden yang masuk kedalam kategorisasi rendah. Selanjutnya dari hasil hasil kategorisasi variable bebas yaitu *self efficacy* ini juga mayoritas responden masuk ke dalam kategorisasi sedang dan tidak ada responden yang masuk kedalam kategorisasi rendah. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan keyakinan para mahasiswa atas dirinya dalam menyelesaikan masalah belum terlalu kuat, namun keinginannya cukup tinggi untuk menyelesaikan akar permasalahannya secara langsung.

Risnawati dan Ghufon (dalam Ramadhani, Aini & Rohana, 2020) menyatakan jika mahasiswa mampu dengan baik menyelesaikan masalahnya, maka para mahasiswa merasa yakin dengan dirinya sendiri dan mahasiswa dengan mudah mengatasi masalah yang dimiliki tanpa memikirkan hal-hal lain yang mengganggu dirinya selama penyusunan skripsi yang mereka jalani. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa terkadang mahasiswa yang menyusun skripsi terkadang kurang mampu menyelesaikan masalahnya secara langsung dengan keyakinan diri yang mereka miliki. *Problem focused coping* membuat para mahasiswa menyelesaikan masalahnya secara langsung, dan mereka memilih cara penyelesaian masalahnya sangat dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut menilai masalah yang dihadapi. Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan antara lain seperti peneliti melakukan penelitian secara daring dan membuat peneliti sulit menemukan responden dengan mudah, dan waktu yang dibutuhkan dalam menyebarkan kuesioner penelitian cukup lama. Keterbatasan dalam menyusun skala yaitu dimana peneliti kurang teliti dalam membuat kalimat dan harus diperhatikan kembali, keterbatasan lain yaitu karena salah satu indikator yang hilang, hal itu membuat aitem tidak dapat menggambarkan indikator tersebut.

Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan terkait dari hasil penelitian dengan judul Hubungan *Self efficacy* dengan *Problem focused coping* pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yaitu dalam penelitian ini terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Dan hasil dari

penelitian ini yaitu memiliki arah hubungan yang didapatkan antar variabel ialah positif dengan kekuatan yang dinilai kuat, artinya adalah semakin tinggi tingkat *self efficacy* yang dimiliki oleh para mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat *problem focused coping*. Begitu pula sebaliknya semakin tinggi tingkat *problem focused coping* maka semakin tinggi pula tingkat *self efficacy* yang dimiliki.

Saran

Untuk penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik dalam meneliti *problem focused coping* dan *self efficacy*. Namun diharapkan agar peneliti selanjutnya melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dan juga menambahkan jenis strategi coping lainnya sehingga hasilnya akan lebih komprehensif. Selain itu, skala penelitian ini bisa digunakan kembali oleh penelitian selanjutnya dengan merevisi aitem-aitem yang gugur sehingga menjadikan skala ini akan lebih baik lagi validitasnya. Diharapkan agar individu terutama para mahasiswa merasa lebih yakin jika kemampuan dalam dirinya dapat membuat diri merasa lebih mampu dalam menyelesaikan masalah. Mengikuti workshop serta pelatihan yang diadakan oleh Universitas untuk para mahasiswa dengan tema bagaimana cara melakukan pengembangan diri dengan baik dalam menghadapi masa perkuliahan dan skripsi.

Daftar Pustaka

- Cervone, D., & Pervin, L. (2013). *Personality: Theory and Research*. New York: Wiley and Sons.
- Sari, R. E. & Nughoru, A.Y. F. (2021). Pelatihan *Problem focused coping* untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosisal dan Humaniora*, 7(1), 24-33.
- Fauziannisa, Ma., & Tairas, M M W. (2013). Hubungan antara Strategi Coping dengan Self-efficacy pada Penyalahgunaan Narkoba pada Masa Pemulihan. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. 2(3). 136-140
- Feist, J. & Feist., G. (2017) *Teori Kepribadian. Edisi 8*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hasanah, U., Dewi, N R., Rosyida, I. (2019). *Self efficacy* Siswa SMP pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engange, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend). *Prosiding Seminar Nasional Matematika 2*, 551-555
- Kenapa Skripsi Bisa Menjadi Sulit Bagi Mahasiswa? Yuk Kenali Penyebabnya (2020, Mei 22). Diakses pada 25 Juli 2021 dari <https://masoemiversity.ac.id/berita/kenapa-skripsi-bisa-menjadi-sulit-bagi-mahasiswa-yuk-kenali-penyebabnya.php>.
- Mariyati, S., & Karnawati, Y.(2015). "Model Strategi Coping Penyelesaian Studi sebagai Efek Stressor serta Implikasinya terhadap Waktu Penyelesaian Studi Mahasiswa Universitas

- Esa Unggul: Studi pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul yang telah Menyelesaikan Skripsi. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan. Jakarta – Universitas Esa Unggul*, 378-383
- Murfika., Bahar, H., & Kaimuddin, S. M. (2021). Efikasi Diri Dengan Stretagi Coping Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Sublimasi*, 2(2). 51-58
- Sarafino, E.P. (2002). "Health Psychology: Biopsychosocial Interactions", 4th ed., John Wiley & Sons.Inc, New York.
- Sujono. (2014). Hubungan Antara Efikasi Diri (*Self efficacy*) Dengan *Problem focused coping* Dalam Proses Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa FMIPA UNMUL. *Psikoborneo*, 2(2). 67-71
- Taiwo, J. (2015). Relationship between self-efficacy, problem-focused coping and performance. *Behavioural Sciences Undergraduate Journal*, 2(1), 37-41